

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang bersikap rasional, teliti, kreatif, peka terhadap perubahan serta mempunyai keahlian dan keterampilan yang profesional, untuk dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas, lebih menekankan pada upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subjek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Realisasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melaksanakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Lembaga pendidikan formal yang diupayakan oleh pemerintah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dibidang ilmunya masing-masing adalah pendidikan tinggi, salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tujuan dari UPI selain untuk mendidik berbagai jenis tenaga kependidikan secara profesional, pengembangan UPI juga diarahkan untuk mendidik berbagai jenis tenaga profesional yang diperlukan untuk menopang upaya pembangunan nasional dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. UPI memiliki tujuh fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang mempersiapkan tenaga pengajar dan tenaga kerja lainnya dalam bidang teknologi dan kejuruan. Salah satu jurusan yang berada di bawah naungan FPTK adalah jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan PKK saat ini mengembangkan tiga program studi yaitu Program Studi PKK, Program Studi Pendidikan Tata Busana, dan Program Studi Pendidikan Tata Boga. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh jurusan PKK adalah membentuk lulusan yang memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja pada lembaga pemerintahan dan non pemerintah yang ada hubungannya dengan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa jurusan PKK dapat dicapai dengan menempuh jumlah mata kuliah dalam program studi masing-masing. Menurut kurikulum 2008 pada program studi pendidikan Tata Boga terdiri Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP), Mata Kuliah Kemampuan Tambahan (MKKT), Mata Kuliah Pilihan Konsentrasi (MKPK) serta Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang terdiri dari MKK-Fakultas dan MKK-Program Studi. Mata kuliah keahlian Program Studi Pendidikan Tata Boga

adalah mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan Tata Boga yang program perkuliahannya terdiri dari perkuliahan secara teori dan praktek.

Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Tata Boga diantaranya adalah mampu menganalisis menu sehat seimbang bagi individu khususnya bagi wanita dewasa. Pemahaman tentang materi tersebut diperoleh mahasiswa dalam beberapa mata kuliah, diantaranya dasar boga, ilmu gizi dan dietetika.

Mahasiswa Tata boga PKK FPTK UPI angkatan 2006 yang sebagian besar berjenis kelamin wanita dan telah menginjak dewasa dengan usia antara 20-24 tahun, mereka dibekali materi tentang ilmu gizi, dasar boga dan dietetika dan diharapkan mempunyai kemampuan dalam menganalisis menu sehat seimbang. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan dalam pengetahuan tentang menu sehat seimbang bagi wanita dewasa, mengetahui anjuran makan sehari untuk wanita dewasa, dan kemampuan dalam analisis menu sehat seimbang dilihat dari komposisi bahan, warna, rasa, konsistensi dan teknik pengolahan. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga masih memiliki hambatan dalam menganalisis menu seimbang diantaranya masih ada yang kurang mengerti tentang pengetahuan menu seimbang menurut anjuran makan sehari bagi wanita dewasa, dan menyusun menu dengan memilih bahan makanan yang kurang bervariasi, warna yang kurang menarik, konsistensi yang kurang bervariasi dan teknik pengolahan bahan makanan yang meliputi teknik memasak yang kurang baik sehingga menu yang tersusun kurang menarik.

Kenyataan tersebut menggugah peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kemampuan analisis menu sehat seimbang bagi wanita dewasa oleh mahasiswa Tata Boga PKK FPTK UPI angkatan 2006.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Sugiono (2009 : 35) mengemukakan bahwa “Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Penulis memandang perlu merumuskan masalah, sehingga masalah dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan jelas. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis menu sehat seimbang bagi wanita dewasa.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi judul skripsi sebagai berikut :”Kemampuan Mahasiswa dalam Analisis Menu Sehat Seimbang bagi Wanita Dewasa”. Perumusan masalah tersebut di atas, selanjutnya dijadikan judul dalam penelitian ini.

2. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah karena memiliki ruang lingkup yang luas sehingga dapat memperjelas masalah yang akan diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad.W (1998 : 13) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan. Masalah itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Luasnya permasalahan dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan penulis, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

- a. Kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan menu sehat seimbang bagi wanita dewasa.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam mengetahui anjuran makan sehari bagi wanita dewasa
- c. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis menu sehat seimbang bagi wanita dewasa dilihat syarat menyusun menu pada komposisi bahan, warna, rasa, konsistensi dan teknik pengolahan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dalam upaya menghindari terjadinya salah pengertian antara pembaca dengan penulis pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi “Kemampuan Mahasiswa dalam Analisis Menu Sehat Seimbang Bagi Wanita Dewasa”. Definisi operasional dalam judul penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Mahasiswa dalam Analisis Menu Sehat Seimbang bagi Wanita Dewasa

a. Kemampuan

Pengertian kemampuan dalam GBPP (1999 : 2) ialah : “Sebagai kemampuan melaksanakan tugas (pekerjaan) secara teknis yang biasanya bersifat unjuk kerja yang dapat diamati, tetapi juga menyangkut kemampuan-kemampuan mendasar yang lebih bersifat intelektual dan mental emosional yang sangat diperlukan untuk pengembangan sikap professional di dalam bekerja dan

pengembangan aspek-aspek kehidupan yang lebih luas, seperti peka dan lebih responsive terhadap berbagai hal yang terjadi, rasional dan berfikir logis, membuat keputusan, bertanggung jawab, mandiri dan sekaligus dapat bekerja sama”. Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:623) berarti “Kesanggupan”.

b. Mahasiswa

Mahasiswa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002 : 1065) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.

c. Analisis

Analisis menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008 : 58) adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh hasil yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

d. Menu Seimbang

Menu sehat seimbang menurut Ngadimin (1992 : 31) ialah “Susunan menu yang menggunakan beberapa golongan bahan makanan dan penggantinya dengan memperhatikan keseimbangan zat gizinya, baik jumlah maupun macamnya”.

Analisis menu sehat seimbang mengacu pendapat di atas adalah penguraian rangkaian dari beberapa macam hidangan untuk tiap kali makan dilihat dari bahan, warna, rasa, konsistensi dan teknik pengolahan dengan memperhatikan keseimbangan zat-zat gizinya baik jumlah maupun macamnya.

e. Wanita Dewasa

Wanita dewasa menurut kamus besar B.Indonesia (2008 : 323) adalah seorang perempuan yang terbentang sejak berakhirnya masa remaja putri atau sampai umur akhir baligh yaitu dewasa awal usia antara 20 – 45 tahun, dewasa madya usia antara 46 – 59 tahun dan dewasa akhir pada wanita usia lebih dari 60 tahun.

Pengertian kemampuan mahasiswa dalam analisis menu sehat seimbang bagi wanita dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas ialah kesanggupan mahasiswa dalam menguraikan menu dan menentukan langkah-langkah dalam menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Bahan Makanan Penukar (DBMP) dalam menyusun hidangan untuk tiap kali makan dengan memperhatikan keseimbangan zat-zat gizi secara cukup, baik jenis maupun jumlahnya sesuai dengan kebutuhan seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa remaja putri atau dewasa awal yaitu antara usia 20-24 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendapatkan data tentang :

- a. Kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan menu sehat seimbang bagi wanita dewasa.
- b. Kemampuan mahasiswa dalam mengetahui anjuran makan sehari bagi wanita dewasa
- c. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis menu sehat seimbang bagi wanita dewasa dilihat syarat menyusun menu pada komposisi bahan, warna, rasa, konsistensi dan teknik pengolahan.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini dijadikan pedoman sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti pendapat Arikunto, S (1996 : 96) bahwa “Asumsi adalah yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Surakhmad, W (1998 : 58) mengemukakan juga bahwa “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis menu sehat seimbang, merupakan kemampuan nyata karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung

oleh mahasiswa Tata Boga PKK FPTK UPI angkatan 2006 dalam menganalisis menu sehat seimbang. Anggapan dasar ini ditopang oleh Makmun (2000 : 54) yaitu : “Kecakapan nyata atau aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan cara dalam hal tertentu yang telah dijalaninya”.

2. Menu sehat seimbang merupakan menu yang terdiri dari berbagai golongan bahan makanan yang disajikan sesuai dengan kecukupan zat gizinya, anggapan dasar ini selaras dengan pendapat Saripah dan Sudaryati (1979 : 52) yang mengemukakan bahwa “ Menu seimbang ialah menu yang menggunakan semua golongan bahan makanan dan penggantinya dengan memperhatikan keseimbangan zat-zat gizi didalamnya. Anggapan dasar ini didukung oleh pendapat Moehji (1999 : 105) “Zat-zat makanan dan energi yang terkandung dalam makanan bergizi memenuhi jumlah energi dan zat yang dibutuhkan oleh orang dewasa”.
3. Menu sehat seimbang bagi wanita dewasa merupakan menu yang terdiri dari berbagai golongan bahan makanan yang disajikan untuk wanita dewasa sesuai dengan kecukupan zat gizinya dan kegiatannya. Anggapan dasar ini selaras dengan pendapat Saripah dan Sudaryati (1979:67) yang mengemukakan bahwa “ kebutuhan gizi untuk orang dewasa laki-laki dan wanita dibedakan menurut beratnya kegiatan yang dilakukan. Kecukupan gizi juga dibedakan atas mereka yang kegiatannya digolongkan berat, sedang, ataupun ringan”.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis perlu merumuskan pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan kemampuan penulis. Sukmadinata (2005:10) mengemukakan, bahwa : "Hal – hal pokok yang ingin diperoleh dari penelitian dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau pertanyaan penelitian".

Pertanyaan penelitian yang penulis rancang berdasarkan :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pengetahuan menu sehat seimbang bagi wanita dewasa ?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengetahui anjuran makan sehari bagi wanita dewasa ?
3. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menganalisis menu sehat seimbang bagi wanita dewasa dilihat syarat menyusun menu pada komposisi bahan, warna, rasa, konsistensi dan teknik pengolahan?

G. Populasi dan Lokasi Penelitian

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian. Sumber data tersebut akan lebih mudah diperoleh apabila terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PKK

FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2006 karena telah menginjak umur dewasa serta dianggap memenuhi syarat dan sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti.

Penentuan lokasi penelitian perlu dilakukan sebagai tempat untuk pengumpulan data. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Jurusan PKK FPTK UPI yang beralamat di Jl. Dr Setiabudhi No. 207 Bandung 40154. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2006 karena telah menginjak umur dewasa serta dianggap memenuhi syarat dan sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti sebanyak 44 orang.

